

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Swasta Nurul Wujud

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MAS Nurul Wujud
NSM/NPSN	: 131235280072/20552149
Akreditasi Madrasah	: B (Baik)
Alamat Madrasah	: Jalan Sotabar Sebelah Timur SPBU Sotabar
	Dusun : Rokem Timur
	Desa : Sotabar
	Kecamatan : Pasean
	Kabupaten : Pamekasan
NPWP Madrasah	: 02.460.475.3-608.001
Nama Kepala Madrasah	: MOH. MONIR, SH
Nomor Telpon/HP	: 082331835554
Nama Yayasan	: Al-H a s a n
Alamat Yayasan	: Dsn Rokem Timur, Desa Sotabar Kec. Pasean Kab Pamekasan
Nomor Telpon/HP	: 087870015456
Nomor Akte Pendirian	: C-3 HT. 03.01. Th. 1990
Kepemilikan Tanah	: Milik Yayasan Al-Hasan
	Status Tanah : Hibah
	Luas Tanah : 499 M ²
Status Bangunan	: Milik Yayasan Al-Hasan
Luas Bangunan	: 245 M ²

Tahun Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah Kelas X,XI,XII
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	
2018/2019	29	1	28	3	29	3	86
2019/2020	30	1	30	3	25	3	85
2020/2021	30	1	25	3	29	3	84

Tabel.4 Data Siswa Dalam 3 Tahun Terakhir

No	Jenis Sarana dan Prasarana Madrasah	Jumlah Ruang	Kondisi Ruang Baik	Kondisi Ruang Rusak	Kategori Kerusakan		
					Ringan	Sedang	Berat
01	Ruang Kelas Madrasah	3	-	1	-	-	1
02	Ruang Perpustakaan Madrasah	1	1	-	-	-	-
03	Ruang Lab IPA	1	-	1	-	1	-
04	Ruang Lab Fisika	1	-	1	-	1	-
05	Ruang Lab Biologi	1	-	1	-	1	-
06	Ruang Lab Kimia	1	-	1	-	1	-
07	Ruang Lab Komputer	1	-	1	1	-	-
08	Ruang Lab Bahasa	-	-	-	-	-	-

09	Ruang Kepala Madrasah	1	1	-	-	-	-
10	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-
11	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
12	Ruang BP/BK	1	1	-	-	-	-
13	Ruang Tempat Ibadah (Musolla)	1	1	-	-	-	-
14	Ruang UKS	1	1	-	-	-	-
15	Ruang OSIS	1	1	-	-	-	-
16	Ruang Sirkulasi	1	1	-	-	-	-
17	Jamban	5	-	5	1	-	-
18	Gudang	1	-	1	-	1	-
19	Tempat Olahraga	4	-	4	-	-	-

Tabel. 4.1 Data Sarana Prasarana.

NO	Keterangan	Pendidikan Terakhir				Jumlah
		S2	S1	D2	SLTA	
Pendidik/Guru						
01	Guru PNS	1	-	-	-	1
02	Guru Tetap Yayasan	-	4	2	2	8
03	Guru Tidak Tetap Yayasan	1	9	-	2	13
Jumlah Guru		2	13	2	4	21
Tenaga Kependidikan						
01	Kepala Tata Usaha	-	1	-	-	1
02	Staf Tata Usaha	-	-	1	1	2

03	Penjaga Madrasah	-	-	-	1	1
	<i>Jumlah Kependidikan</i>	<i>-</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>2</i>	<i>4</i>

Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan

b. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Wujud

Lembaga Pendidikan dan Sosial Madrasah Aliyah Nurul Wujud Desa Sotabar Kec. Pasean Kabupaten Pamekasan yang didirikan oleh KH. Abd Halim Hasan pada tahun 1995, beliau merupakan seorang ulama terkemuka di Wilayah Pamekasan Bagian Utara dan sekitarnya. Pada saat itu penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Wujud Desa Sotabar Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan dari tahun ketahun dapat menyesuaikan perkembangan zaman yaitu dengan mendirikan dan membuka program khusus diatanya Kajian Kitab Kuning, Kursus Komputer, Bahasa Arab Bahasa Inggris dan Porgram Internet.

Sedangkan gedung madrasah milik sendiri yang berlantai dua, diatas tanah seluas 1800 M2 Pada saat ini Madrasah Aliyah Nurul Wujud Sotabar telah mengalami perkembangan dari tahun ke tahun dan telah menghasilkan lulusan yang melanjutkan kejenjang lebih tinggi dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia baik Negri maupun swasta.

Untuk menghadapi persaingan di bidang pendidikan, Madrasah Aliyah Nurul Wujud dengan pengurus yang siap menghadapi perubahan disemua sektor, baik tenaga pengajarnya, maupun sarana dan prasarana untuk melayani peserta didik agar menghasilkan mutu lulusan yang siap menghadapi tantangan zaman.

c. Visi dan misi

1) Visi madrasah

Kompetensi Dalam IMTAK dan IMTEK Serta Menjunjung Tinggi Etika dan Moral.

2) Misi madrasah

Untuk Mencapai Visi Madrasah, Maka Madrasah Alaiyah Nurul Wujud Memiliki Misi ***Intelektual Profesionalisme dan Akhlaqul Karimah***

a) Inelektual (Berfikir Kritis Analisis Objektif dan Jujur)

b) Profesionalisme (Disiplin, Tepat Waktu Mampu Mengambil Keputusan Tepat dan Akurat)

c) Akhlaqul Karimah (Rendah Hati Sabar, Ikhlas, Ramah dan Santun)

d. Tujuan madrasah

Mengacu pada Visi dan Misi Madrasah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan madrasah kami dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- 3) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 4) Menciptakan sikap disiplin dan gigih peserta didik dalam berkompetisi dan mengembangkan sikap sportifitas.
- 5) Menyiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 6) Menciptakan dan meningkatkan sikap dan mental siswa yang peduli pada lingkungan.

- 7) Meningkatkan ketrampilan siswa yang mampu melestarikan kearifan dan budaya local
- 8) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat
- 9) Menciptakan sikap peduli siswa pada kelestarian alam dan energi
- 10) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat
- 11) Menciptakan lingkungan madrasah yang rindang
- 12) Menciptakan lingkungan madrasah yang rindang
- 13) Menciptakan pola hidup sehat warga madrasah

e. Struktur dan muatan kurikulum

1) Struktur kurikulum

Struktur kurikulum adalah pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

Struktur kurikulum MAS Nurul Wujud meliputi sejumlah matapelajaran yang keluasan dan kedalamannya sesuai dengan Kompetensi Inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan pemerintah secara nasional. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sesuai dengan KMA nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah (KI dan KD terlampir). Sedangkan mata pelajaran umum sesuai dengan Permendikbud nomor 37 tahun 2018 tentang KI dan KD Kurikulum 2013 Jenjang Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah. (KI dan KD Terlampir).

2) Muatan kurikulum

Muatan Kurikulum meliputi sejumlah mata pelajaran yang

keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada MA Nurul Wujud. Selain itu, materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mata pelajaran lain dan atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Substansi muatan lokal ditentukan oleh madrasah, tidak terbatas pada mata pelajaran seni-budaya dan keterampilan, tetapi juga mata pelajaran lainnya, seperti pendidikan bahasa madura. Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga madrasah harus mengembangkan kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Muatan lokal yang diselenggarakan MA Nurul Wujud adalah Bahasa Madura

Bahasa Madura menjadi pilihan muatan lokal bagi MA Nurul Wujud karena sesuai Peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 19 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa Bahasa Daerah merupakan muatan lokal wajib bagi sekolah dan madrasah di Jawa Timur baik Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah. Mata pelajaran bahasa madura bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan menggunakan bahasa madura baik dengan teman sebaya maupun dengan orang yang lebih tua untuk mewujudkan karakter yang berbudi pekerti luhur.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa madura serta untuk melestarikannya sebagai kekayaan budaya daerah

3) Memahami bahasa Madura dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan diantaranya berupa karya sastra yang berupa papareghen, tembang dan lain-lain yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba). Juga dalam rangka memberikan pendidikan karakter kepada anak supaya memahami tatacara berbahasa Madura yang baik dan benar.

2. Perencanaan Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Siswa di MAS Nurul Wujud

Dalam bab ini penulis akan membahas pengelolaan dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Dimana data tersebut penulis dapatkan melalui metode instrument pengumpulan data dan studi dokumen sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Selain itu juga penulis menggunakan metode observasi dan wawancara.

Perencanaan sarana prasarana di MAS Nurul Wujud dilakukan untuk menentukan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung berjalannya progam pendidikan madrasah. Perencanaan sarana prasarana di MAS Nurul Wujud merupakan langkah awal menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana progam yang akan dilaksanakan berdasarkan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki melalui rapat atau musyawarah dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Bapak Monir SH.I selaku kepala sekolah di MAS Nurul Wujud:

“Beberapa hal yang di lakukan madrasah untuk perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana disini seluruh struktur organisasi, guru, karyawan serta dari yayasan ikut andil dalam musyawarah dalam menampung semua ulasan pengadaan perlengkapan sekolah perlu di ajukan oleh setiap unit kerja dan atau menginventarisasi kekurangan perlengkapan sekolah terkait pengadaan kebutuhan sekolah sekaligus sarana dan prasarana apa yang dibutuhkan siswa agar terciptanya proses

dan mutu yang baik dari waktu ke waktu, jadi perencanaan disini menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan siswa yang ada.”¹

Hal itu juga tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh Bapak Najibuddin S.Pd.I selaku waka sarpras di MAS Nurul Wujud

”Perencanaan yang dilakukan terlebih dahulu harus mengadakan rapat internal dari seluruh civitas akademik apa saja yang harus disediakan dari sarana dan prasarana guna menunjang proses pembelajaran atau memberikan suasana yang baik bagi siswa dalam proses belajar mengajar, dan rapat tersebut terdiri dari beberapa elemen seperti para guru, waka, kepala sekolah, yayasan dan petugas TU dan itu harus dibentuk beberapa tim khusus untuk merencanakan sarana yang kurang atau tidak ada untuk diadakan.”²

Pernyataan ini juga dibenarkan oleh Bapak Hasan Azhari SH.I selaku kepala TU MAS Nurul Wujud

“Untuk perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana yaitu terlebih dahulu kita harus membuat table perencanaan untuk keperluan-keperluan yang dibutuhkan dan berkaitan dengan KBM, jadi apa yang kita butuhkan kemudian media dan fasilitas apa saja yang menunjang itu yang direncanakan dan itu juga disesuaikan dengan keuangan yang ada sehingga bisa meminimalisir penggunaan barang-barang yang tidak diperlukan, paling tidak kita akan mengacu pada juknis yang telah diberikan oleh kementerian agama tentang media-media pembelajaran kemudian kita juga kaitkan dengan progam-progam unggulan yang ada di MA Nurul Wujud seperti halnya tahfidul quran guna meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik.”³

Hal ini juga didukung oleh Bapak Muhaddin S.Pd selaku waka kurikulum bahwa: “Perencanaan yang dilakukan untuk pengelolaan sarana prasarana agar terlaksana dengan baik yaitu dengan proses kerja sama dari semua pihak baik dari dewan guru maupun siswa siswi untuk melakukan pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.”⁴

Adapun kesamaan dari penyampaian Bapak Suryadi S.Pd salah satu guru dan sebagai komite di MAS Nurul Wujud

¹ Moh. Monir, Kepala Sekolah MAS Nurul Wujud, *Wawancara Lansung* (19 oktober 2020)

² Najibuddin, WAKA Sarpras MAS Nurul Wujud, *Wawancara Langsung* (19 oktober 2020)

³ Hasan Azhari, Kepala TU MAS Nurul Wujud, *Wawancara Langsung* (20 Oktober 2020)

⁴ Muhaddin, WAKA Kurikulum MAS Nurul Wujud, *Wawancara Langsung* (19 Oktober 2020)

“Bahwa sebenarnya perencanaan yang dilakukan mengenai sarana dan prasarana agar membuat pembelajaran siswa semakin meningkat adalah hal utama yang dilaksanakan membuat, merancang atau memusyawarahkan kepada seluruh element sekolah dan berbagai pihak, dari yayasan, kepala sekolah, waka serta jajaran dewan guru yang ada lalu membahas apa saja yang diperlukan siswa mengenai penunjang pembelajaran artinya jika sarana dan prasarana perlu untuk diadakan atau perlu untuk dilakukan dalam proses pembelajaran oleh guru kepada siswa maka itu yang wajib dilaksanakan guna meningkatkan mutu pendidikan madrasah dan mutu pembelajaran siswa di madrasah ini.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa untuk proses perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MAS Nurul Wujud yakni merancang, merumuskan atau memusyawarkan kepada seluruh elemen madrasah dari tatanan kepala sekolah, waka, guru, karyawan dan serta dari pihak yayasan membahas bagaimana lebih mengoptimalkan dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang ada seperti bangunan gedung sekolah, kelas, perpustakaan, lapangan sekolah serta masjid Supaya bisa digunakan juga dalam proses kegiatan belajar mengajar tujuannya untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa yang dilakukan diluar kelas namun hal tersebut harus menyesuaikan dengan kebutuh guru dalam pembelajaran kepada siswa di MAS Nurul Wujud.

Dari hasil wawancara dengan lima narasumber tersebut juga diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terkait proses perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana dalam menunjang mutu pembelajaran siswa di MAS Nurul Wujud,

Sebagai berikut:

“Perencanaan yang dilaksanakan dilakukan secara efektif dan efisien dan berdasarkan pengamatan dari tahun ketahun atau dari tiap semester. Karena, perencanaan tersebut sebagai bentuk bagaimana lembaga menjadi instrumen dalam pengoptimalan sarana prasarana yang pada umumnya seluruh struktus organisasi sekolah, guru serta karyawan ikut andil dalam musyawarah untuk membahas semua ulasan perlengkapan

⁵ Suryadi, Guru/Komite MAS Nurul Wujud, *Wawancara Langsung* (19 Oktober 2020)

sekolah dan kekurangan segera diadakan agar pembelajaran siswa menciptakan proses dan mutu yang baik dari waktu ke waktu.”⁶

Selain itu, untuk memperkuat hasil dari pengamatan tersebut maka diperkuat dengan adanya dokumentasi terkait proses perencanaan yang didalamnya berupa rapat atau musyawarah dari seluruh civitas akademik madrasah yang meliputi kepala madrasah, waka-waka, kepala TU, jajaran para guru dan karyawan lainnya yang membahas perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana daam menunjang mutu pembelajaran siswa di MAS Nurul Wujud, seperti dalam gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1. Rapat/musyawah tahunan dalam perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana 2019-2020

3. Pelaksanaan Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Siswa di MAS Nurul Wujud

Dalam tahap pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MAS Nurul Wujud ini *Pertama*, Pengadaan sarana prasarana pendidikan di MAS Nurul Wujud dilakukan berdasarkan keputusan rapat kordinasi diawal tahun dengan menyesuaikan kebutuhan program madrasah. Pengadaan sarana Prasarana di MAS Nurul Wujud dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Pengadaan sarana prasarana merupakan otonomi madrasah dengan anggaran tersendiri yang

⁶ Observasi di MAS Nurul Wujud, (20 oktober 2020)

berasal dari anggaran madrasah dari pemerintah, dana BOS, SPP, dan dana lainnya.

Kedua, Pemeliharaan sarana prasarana merupakan pemeliharaan sarana prasarana yang ada agar dapat digunakan sewaktu-waktu dalam keadaan baik. Pemeliharaan sarana prasarana pendidikan di MAS Nurul Wujud dilakukan dengan pengecekan secara berkala, perbaikan apabila terjadi kerusakan. Pengecekan berkala prasarana madrasah untuk pencegahan kerusakan berat atau kecelakaan yang tidak diinginkan sedangkan perbaikan dilakukan untuk peningkatan mutu dan kualitas madrasah yang dianggap kurang maksimal dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Untuk pemeliharaan sarana prasarana pendidikan memang sangat diperlukan supaya sarana prasarana yang ada terus dalam kondisi yang baik, sehingga dalam memanfaatkannya untuk kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien.

Ketiga, Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di MAS Nurul Wujud dilakukan sesuai kondisi barang yang sudah tidak dipakai agar tidak memenuhi tempat. Proses penghapusan sarana prasarana di MAS Nurul Wujud melalui rangkaian tahapan yaitu pemilihan barang, penjualan barang, penghapusan sarana dan prasarana dikelola oleh madrasah sendiri. Pemilihan yang akan dilakukan penghapusan di MAS Nurul Wujud yaitu barang yang sudah rusak dan barang yang tidak terpakai untuk dilakukan penghapusan. Pemilihan barang dilakukan oleh penanggung jawab sarana prasarana dengan persetujuan kepala madrasah. Hal tersebut akan disampaikan selbihnya wawancara dengan Bapak Moh. Monir SH.I selaku kepala sekolah di MAS Nurul Wujud

”Untuk pelaksanaan pengelolaan disini setelah melakukan perencanaan baru kita langsung melaksanakan apa yang sudah direncanakan, terlebih dahulu meliputi pengadaan, pendistribusian, pemakaian, dan pemeliharaan sarana sebelumnya yang akan digunakan seperti papan, bangku, kursi yang telah rusak atau tidak layak pakai maka wajib diganti atau unit-unit lainya seperti halnya komputer dan buku-buku yang ada diperpustakaan jika ada penambahan, karena untuk

buku-buku yang ada di perpustakaan ini mendapatkan bantuan dari pemerintah pada awal tahun 2015 jadi mulai dari tahun dan tahunnya sekolah akan mengajukan atau meminta bantuan kepada pemerintah jika para guru membutuhkannya dengan menyesuaikan kebutuhan para siswa, ada pula hal lain mengenai perawatan gedung atau pembangunan gedung yang sudah rusak maka ada yang namanya perbaikan. Sarana yang sering digunakan yaitu kelas karena kelas disini merupakan faktor utama dalam menunjang proses pembelajaran, disisi lain di Ma nurul wujud untuk penggunaan kelas diterapkan antara siswa dan siswa itu di pisah cukup lumayan jauh agar tetap menjaga nilai keislaman. Dan kedua yaitu masjid, jadi masjid disini sebagai prasarana untuk tempat peribadatan solat berjemaah ketika waktu dzuhur tiba dan ini sangat menjunjung tinggi nilai keislaman, namun tidak hanya itu pula masjid juga digunakan sebagai tempat pembelajaran ekstrakurikuler seperti latihan albanbajari ketika akan mengikuti lomba. Dan terakhir masjid juga digunakan sebagai proses pembelajaran jikalau guru itu perlu untuk mendidik siswa atau memberikan pembelajaran keagamaan. selaku kepala sekolah untuk hasil yang diperoleh dari penggunaan sarana dan prasaran ini sangat signifikan contoh utama sebagai penggunaan kelas bagi para siswa dan siswi ini dipisah tempat duduknya agar tetap menjaga nilai-nilai keislaman serta menjaga persatuan NKRI, adapun contoh lain dari penggunaan lapangan, masjid dan perpustakaan para siswa dan siswi. Jika dilapangan olahraga maka yang jelas memfokuskan mata pelajaran pendidikan jasmani rohani dan kesehatan namun lapangan olahraga juga bisa digunakan sebagai tempat belajar mapel yang lain yang disesuaikan oleh guru kepada siswa sebagai tempat belajar. Adapula perpustakaan yang dijadikan tempat belajar kedua setelah kelas jika guru membutuhkan dan dijadikan proses tempat belajar karena diperpuskan juga banyak referensi atas mata pelajaran yang akan dilaksanakan proses pembelajaran.”⁷

Hal itu juga tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh

Bapak Najibuddin S.Pd.I selaku wakamad sarpras di MAS Nurul Wujud

“Menurut saya pelaksanaan pengelolaan semuanya harus meliputi keadaan sarana prasarana yang ada hal tersebut harus bertahap dari tahap pengadaan, pemeliharaan, dan penghapusan. Pengelolaan sarana dilakukan dengan baik artinya guru menggunakan sarana yang ada dalam menunjang pembelajaran karena tidak hanya dikelas bisa saja nanti dilapangan di musholla bisa di perpustakaan dan semua itu digunakan dalam proses menunjang mutu pembelajaran dan sesuai dengan ajaran-ajaran islam karena basisnya di MA nurul wujud adalah pondok pesantren. Sarana yang sering digunakan pasti utamanya adalah kelas yang dibedakan tempat siswa laki-laki dan perempuan jadi dipisah tempat duduknya. Yang kedua ada lapangan untuk olahraga kebugaran jasmani dan rohani karna lapangan tersebut juga bisa digunakan sebagai tempat belajar berbasis dilapangan seperti pembelajaran aqidah tata cara mendidik siswa seperti fikih menjadikan akhlak yang baik dan juga musholla sebagai tempat pembelajaran agama. Faktor yang mempengaruhi adalah kebutuhan dari guru supaya guru dapat menyampaikan materi dengan baik kepada siswa sesuai dengan sarana atau motode yang ada dengan adanya sarana itu dapat menunjang proses

⁷Moh. Monir, Kepala Sekolah MAS Nurul Wujud, *Wawancara Langsung*(19 Oktober 2020)

belajar mengajar jadi faktor yang sangat berpengaruh kenapa harus menggunakan sarana itu supaya siswa tidak jenuh ada dikelas terus kedua agar siswa dapat menjadikan suatu pelajaran diluar karena tidak hanya teori akan tetapi harus praktik diluar seperti lapangan perpustakaan maupun musholla jadi bisa menunjang proses pembelajaran guna meningkatkan tingkat kepeahaman mereka selaku siswa. Cara mengawasan yang pertama dari pihak yayasan kepada kepala sekolah supaya nanti sarana ataupun yang ada disekolah bisa dijaga dengan baik adapun yang kedua kepala sekolah menunjuk waka sarana dan prasarana supaya nanti sarana bisa dijaga dengan baik kemudian jika ada yang kurang akan melaporkan kepala sekolah lalu mengajukan kepada yayasan untuk diadakan pengadaan sarana. Upaya yang dilakukan madrasah dalam pengawasan sarana dan prasarana pertama kita harus menjaga sarana dengan baik kedua pengawasan itu tentunya berbeda ada pengawasan khusus kantor, perpustakaan, kelas, lapangan dan juga musholla itu berbeda cara pengawasannya jadi ada laporan yang berbeda karena tempatnya juga berbeda semua ini guna menjaga sarana agar tidak ada kerusakan.”⁸

Pernyataan ini juga diperkuat oleh Bapak Hasan Azhari SH.I selaku kepala TU MAS Nurul Wujud

“Terkait proses pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasara menurut saya sebagai KTU adalah tergantung masalah keadaan sarana prasarana itu sendiri, dari barang-barang atau alat-alat yang tiada maka perlu untuk diadakan sekaligus pemeliharaan sarana itu sendiri. jadi kita menyesuaikan dengan keperluan yang ada baik itu yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan diskusi atau keperluan keagamaan lainnya seperti rapat kemudian ada seminar-seminar atau justru dengan adanya sarana yang ada akan digunakan sebagai media pembelajaran untuk siswa agar bisa mengkaji konsep-konsep keilmuan lainnya seperti praktik sholat, latihan al-banjari dan progam unggulan yaitu tahfidul quran demi perkembangan dan kemajuan sekolah MA Nurul Wujud Sotabar. Faktor yang mempengaruhi adalah kebutuhan dari guru supaya guru dapat menyampaikan materi dengan baik kepada siswa sesuai dengan sarana atau motode yang ada dengan adanya sarana itu dapat menunjang proses belajar mengajar jadi faktor yang sangat berpengaruh kenapa harus menggunakan sarana itu supaya siswa tidak jenuh ada dikelas terus kedua agar siswa dapat menjadikan suatu pelajaran diluar karena tidak hanya teori akan tetapi harus praktik diluar seperti lapangan perpustakaan maupun musholla jadi bisa menunjang proses pembelajaran guna meningkatkan tingkat kepeahaman mereka selaku siswa. Lalu untuk pengadaan sarana dan prasarana untuk menunjang mutu pembelajaran di MAS Nurul Wujud yaitu setiap semester pihak sekolah mengadakan rapat untuk mengevaluasi perangkat-perangkat atau sarana prasara apa saja yang dibutuhkan untuk kegiatan yang akan datang atau semester yang akan datang dan pengadaan sarana dan prasarana tentunya pasti difokuskan pada pengembangan kegiatan belajar mengajar tapi tidak menutup kemungkinan juga untuk kegiatan-kegiatan lainnya jadi pengadaan sarana dan prasarana itu akan terus dilakukan demi

⁸ Najibuddin, WAKA Sarpras MAS Nurul Wujud, *Wawancara Langsung* (19 Oktober 2020)

menunjang kemajuan MA nurul wujud. Sedangkan untuk pemeliharaan sudah pasti ada karena apalah artinya kita terus mengadakan tanpa ada pemeliharaan dengan baik, lalu pemeliharaan itu akan dilakukan secara berkala setiap satu bulan, tiga, bulan, tiap semester, dan bahkan setiap satu tahun dilihat dari kondisi yang ada kalau media pembelajaran itu sudah rusak kita lihat dulu apakah sampai satu semester atau tidak kalau tidak sampai satu semester maka kita adakan ulang kemudian ketika pemeliharaan itu sudah maksimal dan ada kerusakan maka otomatis kita perbaiki atau adakan pembelian kembali media atau sarana yang telah rusak untuk lebih menunjang kegiatan belajar mengajar.”⁹

Hal ini juga didukung oleh Bapak Muhaddin S.Pd selaku waka kurikulum

“Yang pernah saya ketahui dan dilaksanakan untuk pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana berfokus pada mengoptimalkan pembelajaran siswa yaitu kami menyatukan bidang sarana dan prasarana atau petugas yang berhubungan dengan hal tersebut bertanggung jawab sesuai dengan keahlian pada bidangnya masing-masing tujuannya untuk pengadaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana di madrasah terutama di Perpustakaan. Sarana dan prasarana yang sudah di terapkan kepada siswa dalam pembelajaran adalah perpustakaan sekolah. Targernya adalah hasil yang diperoleh siswa dalam penggunaan sarana dan prasarana yaitu hasil dari kegiatan tersebut siswa semakin efektif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas karena banyak referensi yang siswa dapat dari perpustakaan.”¹⁰

Adapun kesamaan dari penyampaian Bapak Suryadi S.Pd salah satu guru dan sebagai komite di MAS Nurul Wujud

“Untuk proses pelaksanaannya kita mengajukan usulan, pemberitahuan pengadaan sarana prasarana kepada pimpinan atau kepala sekolah dan teman-teman guru yang ada keterkaitan dalam pembelajaran itu dan dalam mensukseskan pembelajaran siswa dan yang lebih pentingnya kepada siswa dan siswi di madrasah karena semua yang dilakukan ada tujuan agar siswa dan siswi mendapatkan hasil yang baik. Kemudian pengontrolan gedung atau ruang sarana dan prasarana yang sering selain dikelas yang digunakan kepada siswa yaitu masjid atau di musholla karena siswa itu lebih rilek dan santai di musholla karena jika hanya di kelas maka akan membuat siswa jadi jenuh maka harus ada perubahan situasi yang dilakukan para guru kepada siswa agar proses pembelajaran semakin efektif dan mudah ditangkap oleh siswa dengan adanya perubahan situasi dan kondisi, seperti kegiatan ekstra kurikuler latihan abanjari dan pembelajaran yang lain, pembelajaran juga bisa diarahkan ke perpustakaan dan lapangan olahraga untuk lapangan tersebut hanya untuk program pembelajaran tertentu seperti olahraga kalau digunakan pembelajaran yang lain di khawatirkan siswa tidak terkontrol dan banyak guyonnya. Seberapa besar keberhasilan penggunaan sarana dan prasaran menurut saya tergantung kepada siswa dan guru jika sama-sama mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di ukur dengan

⁹ Hasan Azhari, Kepala TU MAS Nurul Wujud, *Wawancara Langsung* (20 Oktober 2020)

¹⁰ Muhaddin, WAKA Sarpras MAS Nurul Wujud, *Wawancara Langsung*(19 Oktober 2020)

tempat yang ada insyaallah untuk para guru dan siswa jika sama-sama belajar dan memfungsikan bisa dikatakan 85% tingkat keberhasilannya.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima informan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MAS Nurul Wujud berjalan dengan lancar karena dengan perencanaan dan musyawarah yang baik serta membentuk tim khusus terkait pengawasan serta pengadaan sarana dan prasarana di madrasah aliah nurul wujud ini agar sarana prasana yang ada bisa digunakan secara optimal guna meningkatkan mutu pendidikan madrasah sekaligus meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik.

Pelaksanaan pengelolaan yang dilakukan oleh pihak madrasah sangatlah terstruktur dari tahap pengadaan barang-barang atau alat-alat hingga pada tahap pengawasan sarana yang ada seperti gedung, ruangan dan fasilitas madrasah, proses pelaksanaan meskipun ada kendala namun kendala itu tidak membuat kendor dari pihak atau elemen sekolah untuk memberikan yang terbaik kepada siswa dan siswi di MAS Nurul Wujud, berdasarkan hasil wawancara proses pelaksanaan pengelolaanya berdasarkan kebutuhan siswa dalam proses KBM jika penggunaan sarana prasarana itu perlu untuk digunakan maka seorang guru wajib mengarahkan siswa menggunakan sarana dan prasarana yang ada. Sarana prasarana yang sering digunakan dalam KBM yaitu masjid atau musholla serta perpustakaan dimana tempat ini yang sering dijadikan tempat diskusi, latihan solat dan al-banjari serta belajar keagamaan karena itu semua menyesuaikan kebutuhan siswa agar meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MAS Nurul Wujud, jika terdapat kekurangan, kekurasaan atau perlengkapan yang tidak maka sekolah perlu mengadakan adapun cara yang dilakukan memanfaatkan

¹¹ Suryadi, Guru/Komite MAS Nurul Wujud, *Wawancara Langsung*(19 Oktober 2020)

dana-dana yang ada disekolah seperti dana BOS dana inilah nantinya yang akan dikelola madrasah lalu diajukan kepada yayasan.

Dari hasil wawancara dengan lima narasumber tersebut juga diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terkait proses pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana dalam menunjang mutu pembelajaran siswa di MAS Nurul Wujud,

Sebagai berikut:

“Dari beberapa hasil observasi yang telah dilakukan peneliti tentang pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana dalam menunjang mutu pembelajaran terdapat faktor yang menunjang proses pembelajaran. Faktor utama yang mempengaruhi adalah proses pelaksanaan itu sendiri karena pengelolaan tersebut harus direncanakan terlebih dahulu meliputi pengadaan, pendistribusian, pemakaian, dan pemeliharaan agar proses pelaksanaan pengelolaan tersebut menjadi efektif. Faktor kedua adalah faktor guru atau tenaga pendidik, guru mengupayakan bagaimana cara untuk menggunakan sarana prasarana yang ada agar menjadi optimal. Upaya yang telah dilakukan sebagian besar mengacu pada peserta didik atau siswa. Jadi, guru disini harus benar-benar mengetahui kebutuhan siswa tersebut karena kebutuhan siswa itu berbeda-beda tergantung mata pelajaran apa yang akan disampaikan maupun tingkatan kelas yakni dari kelas sepuluh hingga kelas dua belas itu memiliki perbedaan metode cara pemakaian sarana dan prasarana yang ada. Pelaksanaan pengelolaan tersebut adalah bagaimana penggunaan yang tepat sekaligus cara pengoptimalan sarana prasarana yang ada menjadi efektif untuk penerapannya dan efisien terhadap penggunaan dana maupun waktu yang dilaksanakan.”¹²

Pertama, Pelaksanaan pengelolaan sarana prasarana dilakukan setiap tahun atau setiap semester bahkan dilaksanakan setiap akhir ajaran semester tergantung kebutuhan siswa, guru dan madrasah, pelaksanaan tersebut meliputi penggunaan, pengadaan, pengawasan, perawatan atau bahkan sampai dengan penghapusan.

Kedua pengadaan, untuk pengadaan seperti ruangan, barang atau alat-alat keperluan pembelajaran dilihat dari seberapa besar penggunaan dari setiap kegiatan yang ada, contohnya seperti media pembelajaran alat-alat sekolah, buku-buku keislaman yang digunakan oleh peserta didik jika masih ada

¹² Observasi di MAS Nurul Wujud, (20 oktober 2020)

kekurangan dari media tersebut maka madrasah segera membentuk tim khusus untuk mendata lalu mengajukan kepada yayasan namun itu semua menyesuaikan dengan dana yang ada, dana tersebut yang sering digunakan yaitu dana BOS.

Ketiga pengawasan, untuk pengawasan peran kepala madrasah sangatlah penting karena dengan kebijakan kepala madrasah akan mempengaruhi seluruh jajaran civitas akademika sekolah dari komite, waka, guru, karyawan bahkan kepada siswa, kebijakan itulah yang akan membuat seluruh penghuni madrasah akan saling bekerja sama untuk merawat sarana prasarana yang ada seperti perpustakaan, musholla, buku keislaman supaya sarana prasarana tidak cepat rusak dan lebih mengefisien dana yang ada. Keempat penghapusan, untuk penghapusan ada dua cara yang dilakukan sekolah pertama dengan cara melelang atau menjual alat atau barang-barang yang tidak diperlukan dan kedua memusnahkan barang atau alat-alat sekolah yang tidak diperlukan lagi.

4. Evaluasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di MAS Nurul Wujud

Adapun kegiatan evaluasi pengelolaan sarana prasarana dalam menunjang mutu pembelajaran siswa di MAS Nurul Wujud dilakukan untuk mengetahui kondisi sarana prasarana serta tingkat ketersediaan di madrasah kegiatan evaluasi dilakukan di akhir tahun, setiap semester atau bahkan setiap ajaran semester, kegiatan yang dilakukan yaitu sekolah mengadakan evaluasi tetap tepatnya menjelang ujian baik penilaian akhir semester atau penilaian akhir tahun mengadakan rapat bersama dari pihak yayasan kemudian komite, kepala sekolah dan juga para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan semuanya rapat untuk mengevaluasi tidak hanya dari segi penggunaan sarana dan prasarana yang ada.

Berikut ini wawancara dengan Bapak Moh. Monir SH.I selaku kepala sekolah di MAS Nurul Wujud

“Sebelum melakukan Evaluasi kita terlebih dahulu harus mengetahui tingkat keberhasilan yang sudah dilakukan sesuai pelaksanaannya, Untuk tingkat keberhasilan sebenarnya tergantung bagaimana dalam proses pengadaan ataupun pembangunan dari sarana dan prasarana itu sendiri yang dioptimalkan oleh madrasah jika madrasah ini sangat memiliki kompetensi artinya bagaimana mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada dengan baik secara efektif dan efisien maka yang jelas siswa dan siswi secara proses pembelajaran akan meningkatkan kemampuannya secara pemahaman pembelajaran dan pengetahuan terkait mata pelajaran yang diajarkan dan ini bisa membuat siswa menjadi lebih paham dan berbakat dari segi kemampuannya otomatis nilai dan predikat akan bertambah. Setelah mengetahui tingkat keberhasilannya maka kita akan mengadakan evaluasi. Evaluasi yang kita lakukan sebenarnya tergantung sarana dan prasarana itu sendiri jika ada sarana yang perlu diadakan atau diperbaiki maka yang jelas kita akan mengadakan rapat atau musyawarah seluruh jajaran madrasah dari para karyawan, guru, waka, kepala sekolah serta beberapa dari yayasan untuk membahas persoalan tersebut seperti pengadaan barang, perbaikan sarana maupun penghapusan sarana karena itu semua kembali pada kebutuhan madrasah yang digunakan oleh guru serta siswa supaya meningkatkan mutu pembelajaran siswa.”¹³

Hal itu juga tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh bapak Najibuddin S.Pd.I selaku wakamad sarpras di MAS Nurul Wujud

“Upaya yang dilakukan madrasah sebelum melakukan evaluasi terlebih dahulu bagaimana cara mengetahui keberhasilan dalam tahap pelaksanaan pengelolaan sarana prasarana itu sendiri meliputi pengadaan barang dan perawatan sarana prasarana. Untuk tingkat keberhasilan tidak harus dalam proses KBM karena siswa dengan adanya sarana yang lain atau tempat-tempat lain yang sesuai dengan tema atau metode yang diajarkan oleh guru dapat menunjang siswa untuk lebih paham karena tidak hanya teori tapi juga ada praktik dilapangan yang dipelajari. Setelah mengetahui tingkat keberhasilan yang diperoleh peserta didik maka kita wajib melakukan evaluasi apakah ada pembenahan, maupun apasaja yang menunjang mutu pembelajaran peserta didik. Evaluasi yang dilakukan pengelolaan sarana dan prasarana pertama evaluasi penggunaan maksudnya disini apakah sarana dan prasarana tersebut apakah guru tersebut menggunakan dengan baik atau maksimal yang kedua kita evaluasi keberadaan susatu inventaris jadi kalo ada yang kurang ada yang rusak maka yang rusak atau kurang jadi kita nanti melaporkan kepada kepala sekolah untuk mengajukan kepada yayasan apakah sarana itu ditambah, diperbaiki atau dihapus.”¹⁴

¹³ Moh. Monir, Kepala Sekolah MAS Nurul Wujud, *Wawancara Langsung* (19 Oktober 2020)

¹⁴ Najibuddin, WAKA Sarpras MAS Nurul Wujud, *Wawancara Langsung* (19 Oktober 2020)

Pernyataan ini juga dibenarkan oleh Bapak Hasan Azhari SH.I selaku kepala TU MAS Nurul Wujud

“Adapun evaluasi pengelolaan sarana prasarana dalam menunjang mutu pembelajaran siswa di MAS Nurul Wujud yaitu sekolah pasti mengadakan evaluasi tetap ada dan biasanya kita mengadakan evaluasi itu setiap satu semester artinya tepatnya menjelang ujian baik penilaian akhir semester atau penilaian akhir tahun kita tetap mengadakan rapat bersama dari pihak yayasan kemudian komite, kepala sekolah dan juga para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan semuanya rapat untuk mengevaluasi tidak hanya dari segi penggunaan sarana dan prasarana yang ada tetapi semua kegiatan yang berlangsung selama satu semester kita evaluasi, mulai dari evaluasi kegiatan pembelajaran kemudian evaluasi tentang penggunaan dana yang ada termasuk juga didalamnya evaluasi penggunaan, pengadaan, sekaligus pemeliharaan sarana prasarana yang ada jadi setiap satu semester atau setiap enam bulan sekali kita mengadakan rapat bersama dari semua komponen yang ada untuk evaluasi semua hal mulai dari kegiatan belajar mengajar alokasi dana yang diterima termasuk dana BOS.”¹⁵

Hal ini juga didukung oleh Bapak Muhaddin S.Pd selaku waka kurikulum

“Tindakan yang dilakukan untuk evaluasi sebelumnya guru terlebih dahulu mengetahui tingkat keberhasilan dari penggunaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Seberapa besar hasil yang diperoleh siswa dalam penggunaan sarana dan prasarana adalah tergantung keaktifan siswa dan nilai yang telah siswa raih artinya seberapa jauh siswa sudah bisa dibilang cukup berhasil untuk paham walaupun hanya sebagian siswa. Setelah itu baru evaluasi bisa dilakukan dengan catatan pengelolaan sarana prasarana harus mengikut sertakan semua guru dan semua elemen sekolah termasuk waka dan kepala sekolah dalam penggunaan serta pengawasan peralatan dan perlengkapan sarana dan prasarana tersebut.”¹⁶

Adapun kesamaan dari penyampaian Bapak Suryadi S.Pd salah satu guru dan sebagai komite di MAS Nurul Wujud

“Upaya yang dilakukan madrasah ditunjukkan kepada guru dan di evaluasikan kembali seberapa besar keberhasilan pembangunan sarana dan prasarana menurut saya tergantung kepada siswa dan guru jika sama-sama mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di ukur dengan tempat yang ada insyaallah untuk para guru dan siswa jika sama-sama belajar dan memfungsikan bisa dikatakan 85% tingkat keberhasilannya. Setelah itu baru proses untuk evaluasi bisa dilakukan dalam pengelolaan yang kita lakukan sebagai guru pasti mengadakan musyawarah atau rapat bersama dengan pimpinan serta juga yayasan yang terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana dan itu demi kemajuan lembaga kami

¹⁵ Hasan Azhari, Kepala TU MAS Nurul Wujud, *Wawancara Langsung* (20 Oktober 2020)

¹⁶ Muhaddin, WAKA Kurikulum MAS Nurul Wujud, *Wawancara Langsung* (19 Oktober 2020)

dalam tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan element sekolah.”¹⁷

Dari pembahasan di atas dapat diketahui bahwa evaluasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MAS Nurul Wujud sebagaimana dijelaskan di atas bahwa setiap evaluasi yang dilakukan harus mengetahui terlebih dahulu mengetahui tingkat keberhasilan dalam pengelolaan sarana prasarana jika dalam pelaksanaan atau pengelolaan sarana prasarana tersebut sudah berhasil maka yang dilakukan pihak madrasah adalah mengoptimalkan perawatan sarana prasarana yang ada, jika sebaliknya dalam pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana belum berhasil atau tidak memenuhi target maka pihak madrasah harus mengadakan evaluasi bersama yaitu mengadakan rapat atau musyawarah dari seluruh civitas akademika, musyawarah tersebut terdiri dari kepala sekolah, waka, guru serta beberapa dari pihak yayasan, rapat tersebut yang dibahas berupa penggunaan gedung seperti kelas, masjid, perpustakaan lalu gurulah nantinya yang akan menggiring siswa ketempat itu guna meningkatkan mutu pembelajaran siswa serta mutu pendidikan madrasah.

Adapun bentuk evaluasi mengenai kegiatan dan pendanaan semua sarana dan prasarana yang berlangsung selama satu semester di evaluasi, mulai dari evaluasi kegiatan pembelajaran kemudian evaluasi tentang penggunaan dana yang ada termasuk juga didalamnya evaluasi penggunaan, pengadaan, sekaligus pemeliharaan sarana prasarana yang ada jadi setiap satu semester atau setiap enam bulan sekali mengadakan rapat bersama dari semua komponen yang ada untuk evaluasi semua hal mulai dari kegiatan belajar mengajar alokasi dana yang diterima termasuk dana BOS terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana dan itu demi kemajuan lembaga dalam tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan pendidikan sekolah.

¹⁷ Suryadi, Guru/Komite MAS Nurul Wujud, *Wawancara Langsung* (19 Oktober 2020)

Sedangkan fasilitas dalam bentuk sarana secara langsung yang digunakan yaitu alat-alat yang langsung digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar seperti bangku, kursi, papan tulis, dan kitab atau buku-buku pelajaran yang menunjang terhadap pembelajaran siswa. Sarana tersebut harus benar direncanakan secara optimal agar alat-alat atau fasilitas yang telah usang dan rusak bisa diadakan kembali dalam keadaan baru guna meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MAS Nurul Wujud.

B. Pembahasan

1. Perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MAS Nurul Wujud

Perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MAS Nurul Wujud sudah terlaksana berdasarkan kebutuhan madrasah, artinya dalam setiap pengelolaan sarana prasarana yang ada guru menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam proses perencanaan pengelolaan tersebut madrasah terlebih dahulu memusyawarkan mengadakan rapat internal dari semua tatanan civitas akademika di MAS Nurul Wujud lalu membentuk tim membuat rencana apa saja yang perlu untuk diadakan serta program pembelajaran apa yang perlu menggunakan sarana prasarana selain penggunaan dalam kelas.

Dalam penyusunan perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan melibatkan kepala madrasah, waka-waka, kepala tata usaha, dan semua dewan guru serta beberapa pihak dari yayasan yang dilaksanakan setiap tahun atau bahkan setiap akhir semester, hal itu semua agar madrasah selalu update kondisi barang atau alat-alat dan ruangan yang tidak memungkinkan ataupun perlu untuk mengadakan barang-barang yang tidak ada untuk diadakan serta perawatan bangunan madrasah harus betul-betul diperhatikan oleh semua pihak baik guru maupun siswa agar penggunaan dana semakin optimal.

Seperti perencanaan pada dasarnya, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah pun bersifat luas karena melibatkan semua manajemen sarana dan prasarana lainnya. Proses perencanaan pengelolaan di MAS Nurul Wujud terdapat berapa hal yang telah dilaksanakan salah satunya merupakan perencanaan awal bagaimana madrasah menyusun rancangan pengelolaan sarana prasarana yang ada seperti pembanguna atau perawatan masjid/mushala sebagai tempat proses kegiatan belajar mengajar. Karena, setiap penggunaan ruang ibadah seperti masjid harus menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, pada dasarnya penggunaan masjid sebagai tempat KBM disesuaikan juga dengan mata pelajaran keagamaan.

Hal ini tidak terbatas hanya pada perencanaan pengelolaan masjid/mushala saja melainkan masi banyak lagi sarana dan prasarana yang perlu direncanakan terhadap pengadaan maupun pembelian alat-alat atau media-media pelajaran lainnya, contohnya kitab atau buku-buku yakni Al-quran Hadist, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fikih, dan lain-lain. Dari daftar kitab atau buku perlunya madrasah untuk mengadakan atau membeli agar citra keislaman MAS Nurul Wujud yang ada di kawasan pesantren tetap menjaga nilai-nilai keislaman dan mejaga persatuan NKRI dalam hal ini siswa memiliki banyak referensi guna meningkatkan mutu pembelajaran. Jelas seperti yang sudah dipaparkan diatas bahwa proses perencanaan pengelolaan sarana prasarana harus dilakukan secara cermat dan teliliti agar proses perencanaan tersebut bejalan sesuai dengan yang diharapkan. Harapan tersebut bisa meningkatkan kualitas pendidikan MAS Nurul Wujud sekaligus menunjang mutu pembelajaran siswa.

Perencanan sarana dan prasarana merujuk kepada keseluruhan proses penyusunan daftar kebutuhan, pembelian atau pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana

pendidikan di sebuah sekolah. Penyusunan daftar kebutuhan sekolah didasarkan atas pertimbangan berikut:

- a. Kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana karena berkembangnya kebutuhan sekolah.
- b. Pengadaan sarana dan prasarana untuk pergantian barang-barang yang rusak, dihapuskan, atau hilang.
- c. Pengadaan sarana dan prasarana untuk persediaan.

Tujuan pertama yang hendak dicapai melalui perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah adalah untuk:

- a. Menghindari terjadinya kesalahan pemesanan dan pembelian barang
- b. Mencegah terjadinya keterlambatan pemenuhan kebutuhan yang berdampak langsung kepada penundaan penyampaian materi pembelajaran tertentu karena tidak tersedianya bahan praktikum.
- c. Membangkitkan keberanian dan semangat guru dalam melakukan eksperimen atau menguji cobakan penggunaan model pembelajaran tertentu.¹⁸

Singkat kata, perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah dimaksudkan untuk memberikan jaminan kepada segenap civitas sekolah tentang kepastian ketersediaan barang disekolah ketika dibutuhkan.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga muncullah istilah kebutuhan yang diperlukan (primer) dan kebutuhan yang menunjang (skunder) keberhasilan dalam proses pembelajaran di madrasah.

Dalam proses perencanaan harus dilakukan dengan cermat dan teliti, baik berkaitan dengan karakteristik sarana dan prasarana yang dibutuhkan,

¹⁸ Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademika, 2015), 142-143.

jumlahnya, dan kendalanya (manfaat yang didapat), beserta harganya. Berkaitan dengan ini bahwa perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di sekolah atau pun di madrasah harus diawali dengan analisis jenis pengalaman pendidikan yang diprogramkan di sekolah maupun di madrasah.

Perencanaan yang matang dapat meminimalisasi kemungkinan terjadi kesalahan dan peningkatan efektivitas dan efisiensi pengadaan sarana dan prasarana. Hasil suatu perencanaan akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan dan pengendalian, bahkan penilaian untuk perbaikan selanjutnya. Oleh karena itu, perencanaan dalam prasarana harus dilakukan dengan baik dengan memperhatikan persyaratan dari perencanaan yang baik. Dalam kegiatan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan, sebagai berikut.

- a. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus dipandang sebagai bagian integral dari usaha peningkatan kualitas belajar mengajar.
- b. Perencanaan harus jelas. Kejelasan suatu rencana dapat dilihat pada hal-hal berikut.
 - 1) Tujuan dan sasaran atau target yang harus dicapai serta ada penyusunan perkiraan biaya / harga keperluan pengadaan.
 - 2) Jenis dan bentuk tindakan atau kegiatan yang akan dilaksanakan.
 - 3) Petugas pelaksanaan, misalnya guru, karyawan, dan lain-lain.
 - 4) Bahan dan peralatan yang dibutuhkan.
 - 5) Kapan dan dimana kegiatan dilaksanakan.
 - 6) Harus diingat bahwa suatu perencanaan yang baik adalah yang realistis, artinya rencana tersebut dapat dilaksanakan.
- c. Berdasarkan atas kesepakatan dan keputusan bersama dengan pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan.
- d. Mengikuti pedoman (standar) jenis, kuantitas, dan kualitas sesuai dengan skala prioritas.

- e. Perencanaan pengadaan sesuai dengan *platform* anggaran yang disediakan.
- f. Mengikuti prosedur yang berlaku.
- g. Mengikutsertakan unsur orangtua murid.
- h. Fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan keadaan, perubahan situasi dan kondisi yang tidak disangka sangka.
- i. Dapat didasarkan pada jangka pendek (1 tahun), jangka menengah (4-5 tahun), dan jangka panjang (10-15 tahun).¹⁹

Adapun pihak-pihak yang harus terlibat dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan sekolah adalah:

- a. Kepala Madrasah
- b. Wakil kepala madrasah
- c. Dewan guru
- d. Kepala Tata Usaha
- e. Bendahara Sekolah
- f. BP3 atau Komite Sekolah.²⁰

2. Pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana dalam menunjang mutu pembelajaran siswa di MAS Nurul Wujud

Dalam pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MAS Nurul Wujud sudah terlaksana sesuai dengan prosedur madrasah. Mengingat sarana dan prasarana pendidikan dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa dan menjamin kualitas pendidikan di MAS Nurul Wujud. Dengan adanya pembaharuan dari sarana dan prasarana dapat menciptakan proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

¹⁹ Irjus Indrawan, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2012), 19-21.

²⁰ Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, 144.

Pelaksanaan pengelolaan sarana prasarana dilakukan setiap tahun atau setiap semester bahkan dilaksanakan setiap akhir ajaran semester tergantung kebutuhan siswa, guru dan madrasah, pelaksanaan tersebut meliputi penggunaan, pengadaan, pengawasan, perawatan atau bahkan sampai dengan penghapusan. Untuk penggunaan sarana prasarana yang sering digunakan selain ruang kelas yaitu musholla karena musholla sebagai sentral keislaman utama yang ada di madrasah penggunaan pembelajarannya seperti praktik solat, latihan al-banjari dan tahfidul qur'an, kedua ada perpustakaan dan lapangan olahraga yang digunakan juga sebagai media pembelajaran. Kedua pengadaan, untuk pengadaan seperti ruangan, barang atau alat-alat keperluan pembelajaran dilihat dari seberapa besar penggunaan dari setiap kegiatan yang ada, contohnya seperti media pembelajaran alat-alat sekolah, buku-buku keislaman yang digunakan oleh peserta didik jika masih ada kekurangan dari media tersebut maka madrasah segera membentuk tim khusus untuk mendata lalu mengajukan kepada yayasan namun itu semua menyesuaikan dengan dana yang ada, dana tersebut yang sering digunakan yaitu dana BOS. Ketiga pengawasan, untuk pengawasan peran kepala madrasah sangatlah penting karena dengan kebijakan kepala madrasah akan mempengaruhi seluruh jajaran civitas akademika sekolah dari komite, waka, guru, karyawan bahkan kepada siswa, kebijakan itulah yang akan membuat seluruh penghuni madrasah akan saling bekerja sama untuk merawat sarana prasarana yang ada seperti perpustakaan, musholla, buku keislaman supaya sarana prasarana tidak cepat rusak dan lebih mengefisien dana yang ada. Keempat penghapusan, untuk penghapusan ada dua cara yang dilakukan sekolah pertama dengan cara melelang atau menjual alat atau barang-barang yang tidak diperlukan dan kedua memusnahkan barang atau alat-alat sekolah yang tidak diperlukan lagi.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya dalam proses pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana berbasis islam di MAS Nurul Wujud, peneliti

menemukan beberapa rangkaian dalam proses pengelolaan itu sendiri terdapat beberapa tahapan yang telah dilaksanakan oleh sekolah. Pelaksanaan pertama yaitu, proses pengadaan sarana prasarana, Hal ini merupakan langkah awal yang dilakukan madrasah berdasarkan hasil perencanaan yang sudah diketahui sebelumnya yakni kebutuhan siswa dalam bidang media atau alat-alat pembelajaran seperti pengadaan buku atau kitab-kitab benuansa islami seperti yang sudah disebutkan sebelumnya yaitu, Fikih, Al-quran Hadist, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Media atau buku tersebut sangatlah penting bagi para siswa dalam menanamkan dan membentuk karakter siswa dalam bidang keagamaan.

Kedua yaitu, Pengawasan sarana prasarana yang ada di madrasah seperti yang telah diketahui dalam pengawasan tersebut meliputi pengawasan gedung atau bangunan seperti ruang kelas, perpustakaan, ruang guru, dan masjid/mushala. Pengawasan dilakukan agar gedung serta ruangan tetap terjamin mutunya, artinya seluruh elemen madrasah dari tatanan kepala madrasah, waka, guru, serta murid juga ikut andil menjaga fasilitas sekolah agar tidak rusak atau cepat usang. Dalam pengawasan tersebut sekolah juga membuat tata tertib bagi siswa tujuannya agar siswa ikut mengawasi sarana dan prasara madrasah bukan malah merusak atau diubah dalam keadaan jelek, maka dari itu teguran hingga sangsi kepada siswa diberlakukan agar siswa juga ikut mengawasi fasilitas madrasah. Tidak hanya bangunan atau gedung saja diadakan pengawasan tetapi alat-alat atau media-media pembelajaran seperti buku diperpustakaan perlu juga ada pengawasan agar tidak rusak sekaligus hilang karena jika hal itu terjadi akan mengakibatkan dana madrasah semakin menurun akibat pembelian ulang.

Ketiga, perawatan sarana dan prasana berbasis islam di MAS Nurul Wujud seperti yang sudah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya bahwa perawatan terhadap seluruh fasilitas sekolah wajib untuk dirawat salah satu

contoh perawatan bangunan, ruangan dan alat-alat lainnya hal ini berupaya agar kegiatan KBM tetap telaksana dengan baik kegiatan tersebut terwujud. Jadi, perlu bagi pihak sekolah untuk menjaga serta merawat seluruh fasilitas madrasah dengan benar, tidak hanya itu saja perawatan juga berlaku terhadap media seperti buku yang ada di perpustakaan sekalipun taman halaman sekolah perlu adanya dengan perawatan, semua itu guna meningkatkan mutu pendidikan sekolah seta meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MAS Nurul Wujud.

Dalam proses pelaksanaan pengeloan sarana dan prasarana ada beberapa tahap yang dilaksanakan, yaitu:

a. Pengadaan sarana dan prasarana

Pengadaan sarana prasarana pendidikan di sekolah pada hakikatnya adalah kelanjutan dari progam perencanaan yang telah disusun oleh sekolah sebelumnya. Dalam pengadaan ini harus dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dengan memperhatikan skala prioritas yang dibutuhkan oleh sekolah dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran. Memilih sarana prasarana bukanlah berupa resep begitu saja. Sarana pembelajaran hendaknya direncanakan, dipilih dan diadakan dengan teliti sesuai dengan kebutuhan sehingga penggunaanya berjalan dengan wajar. Untuk itu pendidik hendaknya menyesuaikan sarana pembelajaran dengan faktot-faktor yang dihadapi, yaitu tujuan apakah yang hendak dicapai, media apa yang tersedia, pendidik mana yang akan mempergunakannya, dan peserta didik mana yang dihadapi. Faktor lain yang hendaknya dipertimbangkan dalam pemilihan sarana pembelajaran adalah kesesuaian dengan ruang dan waktu.

b. Pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus dilaksanakan oleh pemimpin organisasi. Berkaitan dengan sarana prasarana

pendidikan disekolah, perlu adanya control baik dalam pemeliharaan atau pemberdayaan. Pengawasan terhadap sarana prasarana pendidikan di sekolah merupakan usaha yang ditempuh oleh pimpinan dalam membantu personel sekolah untuk menjaga atau memelihara dan memanfaatkan sarana prasarana sekolah dengan sebaik mungkin demi keberhasilan proses pembelajaran disekolah. Pemeliharaan terhadap sarana prasarana di sekolah merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh personel sekolah dalam kondisi siap pakai. Kondisi siap pakai ini akan sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah. Oleh karean itu, semua perlengkapan yang ada di sekolah membutuhkan perawatan, pemeliharaan dan pengawasan agar dapat diberdayakan dengan sebaik mungkin.

c. Penghapusan sarana dan prasarana sekolah

Penghapusan sarana prasarana pendidikan adakah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga (bisa juga milik Negara) dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Kepala sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan penghapusan terhadap perlengkapan sekolah. Namun perlengkapan yang akan dihapus harus memenuhi persyaratan-persyaratan penghapusan. Dalam penghapusan barang ini, kepala sekolah beserta stafnya hendaknya mengelompokkan dan mendata barang-barang yang akan dihapus, kemudian mengajukan usulan penghapusan beserta lampiran jenis barang yang akan dihapus kediknas atau departemen Agama. Setelah SK dari kantor pusat tentang penghapusan barang terbit, maka dapat dilakukan penghapusan barang sesuai berita acara yang ada. Penghapusan barang ini dapat dilakukan dengan carapemusnahan atau pelelangan.²¹

²¹ Hasan Hariri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademika, 2016), 140-142.

Terkait peningkatan mutu pembelajaran disekolah bahwa peran pemimpin atau kepala sekolah sangatlah mempengaruhi produktivitas dan kualitas lembaga pendidikan guna mempengaruhi serta menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik. Melalui kepemimpinan yang kuat dapat dibangun manajemen pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kreativitas dan daya inovasinya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.²² Jadi dengan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan yang dioptimalkan oleh kepala sekolah serta guru-guru yang benar dan baik sesuai dengan kebutuhan maka itu akan menciptakan mutu pembelajaran bagi para siswa.

3. Evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana dalam menunjang mutu pembelajaran siswa di MAS Nurul Wujud

Adapun kegiatan evaluasi pengelolaan sarana prasarana dalam menunjang mutu pembelajaran siswa di MAS Nurul Wujud dilakukan untuk mengetahui kondisi sarana prasarana serta tingkat ketersediaan di madrasah kegiatan evaluasi dilakukan di akhir tahun, setiap semester atau bahkan setiap ajaran semester, kegiatan yang dilakukan yaitu sekolah mengadakan evaluasi tetap tepatnya menjelang ujian baik penilian akhir semester atau penilaian akhir tahun mengadakan rapat bersama dari pihak yayasan kemudian komite, kepala sekolah dan juga para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan semuanya rapat untuk mengevaluasi tidak hanya dari segi penggunaan sarana dan prasarana yang ada.

Adapun bentuk evaluasi mengenai kegiatan dan pendanaan semua sarana dan prasarana yang berlangsung selama satu semester di evaluasi, mulai dari evaluasi kegiatan pembelajaran kemudian evaluasi tentang penggunaan dana yang ada termasuk juga didalamnya evaluasi penggunaan,

²² Bujang Rahman, *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 34.

pengadaan, sekaligus pemeliharaan sarana prasarana yang ada jadi setiap satu semester atau setiap enam bulan sekali mengadakan rapat bersama dari semua komponen yang ada untuk evaluasi semua hal mulai dari kegiatan belajar mengajar alokasi dana yang diterima termasuk dana BOS terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarna dan itu demi kemajuan lembaga dalam tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan pendidikan sekolah.

Sedangkan fasilitas dalam bentuk sarana secara langsung yang digunakan yaitu alat-alat yang langsung digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar seperti bangku, kursi, papan tulis, dan kitab atau buku-buku pelajaran yang menunjang terhadap pembelajaran siswa. Sarana tersebut harus benar direncanakan secara optimal agar alat-alat atau fasilitas yang telah usang dan rusak bisa diadakan kembali dalam keadaan baru guna meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MAS Nurul Wujud.

Adapun sarana dan prasarana di MAS Nurul Wujud yang berbentuk gedung atau bangunan seperti ruang kelas madrasah, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang tempat ibadah (mushala), gudang, dan tempat olah raga perlu adanya pengawasan dan perawatan secara signifikan karena dari bangunan atau ruang tersebut tidak semuanya dalam kondisi baik. Dari beberapa data yang telah ditemukan oleh peneliti hanya ruang perpustakaan, ruang kelas, dan mushala saja yang statusnya dalam kondisi baik, Namun untuk gudang, tempat olahraga serta jamban statusnya kondisi ruang yang rusak. Maka dari itu lembaga, serta seluruh civitas akademik, dan yayasan wajib melakukan yang namanya evaluasi menyeluruh terkait pembangunan yang ada seperti sarana yang kondisinya telah rusak atau kurang baik harus dilakukan dengan perbaikan karena hal itu semua yang akan menunjang keefektivitasan pembelajaran siswa, hal ini juga berkaitan dengan penggunaan dana sekolah maupun dana-dana yang lain seperti dana BOS. Lalu, dana

tersebut digunakan untuk perbaikan gedung atau ruang yang telah rusak atau kurang baik. Tidak hanya itu saja dana yang ada bisa juga untuk pengadaan atau membeli alat-alat yang telah usang atau rusak seperti biaya perbaikan bangku dan kursi maupun pembelian buku-buku dan lain-lain.

Pada kajian ini evaluasi merupakan bentuk dari hasil yang telah dilaksanakan madrasah meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi dilakukan. Proses evaluasi dilakukan ketika sudah mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan atau gagalnya dari proses perencanaan dan pelaksanaannya. Di MAS Nurul Wujud sudah diketahui bahwa tingkat keberhasilan dalam penggunaan sarana dan prasarana berbasis Islam bisa dikatakan 80% tingkat keberhasilannya data ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan empat narasumber lainnya dan pengamatan atau observasi oleh peneliti yang juga mengetahui proses dari hasil penggunaan sarana dan prasarana yang ada, Karena tingkat keberhasilan akan diketahui jika hasil belajar siswa semakin membaik dan dibuktikan dengan nilai terakhir siswa. Oleh karena itu peran seorang guru sangatlah penting bagaimana penggunaan serta mengoptimalkan sarana dan prasarana berbasis islam yang ada diterapkan kepada siswa, hal ini guna meningkatkan mutu pemebejajaran siswa di MAS Nurul Wujud semakin baik dari tahun ke tahun.

Dalam konteks pendidikan, mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses penetapan nilai yang berkaitan dengan kinerja dan hasil karya siswa, yaitu prestasi belajar yang dicapai kelompok siswa atau kelas. Konsekuensi logis dari pandangan ini, mengharuskan evaluator untuk mengetahui betul tentang tujuan yang ingin dievaluasi. Beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai objek evaluasi yaitu prestasi belajar, perilaku, motivasi, motivasi diri, minat, dan tanggung jawab.²³

²³ Ari Tasiman, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2016), 2.

Evaluasi pada bidang sarana dan prasarana, mencakup kegiatan penyediaan dan seleksi buku pegangan guru, layanan perpustakaan dan laboratorium, penggunaan alat peraga, kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah, keindahan dan kebersihan kelas, dan perbaikan perlengkapan kelas atau sekolah.²⁴

Adapun langkah pelaksanaan evaluasi dan dalam sarana prasarana pendidikan yaitu sebagai berikut.

a. Konsep inventaris sarana dan prasarana pendidikan

Inventaris sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik lembaga (sekolah) kedalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku. Barang inventaris sekolah adalah semua barang milik Negara (yang dikuasai sekolah) baik yang diadakan/dibeli melalui dana dari pemerintah, komite sekolah dan masyarakat, maupun yang diperoleh sebagai pertukaran, hadiah atau hibah serta hasil usaha pembuatan sendiri sekolah guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

b. Tujuan inventaris sarana dan prasarana pendidikan

- 1) Untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah.
- 2) Untuk menghemat keuangan sekolah baik dalam pengadaan maupun untuk pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana sekolah.
- 3) Sebagai pedoman untuk menghitung kekayaan suatu sekolah dalam bentuk materil yang dapat dinilai dengan uang.
- 4) Untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah.

c. Manfaat inventaris sarana dan prasarana pendidikan

²⁴ Ibid.,32.

- 1) Menyediakan data dan informasi dalam rangka menentukan kebutuhan dan menyusun rencana kebutuhan barang.
- 2) Memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan / pedoman dalam pengarahannya pengadaan barang.
- 3) Memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan / pedoman dalam penyaluran barang.
- 4) Memberikan data dan informasi dalam menentukan keadaan barang (tua, rusak lebih) sebagai dasar untuk menetapkan penghapusannya. Memberikan data dan informasi dalam rangka memudahkan pengawasan dan pengendalian barang.²⁵

²⁵ Martin Dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*, 55-56.